

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak pada keluarga urban asal Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tetap terlaksana meskipun jarak jauh dengan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Adapun suami yang merantau fokus bekerja tetapi tidak melupakan peran pentingnya dalam pengasuhan anak; yakni dengan melakukan komunikasi virtual dengan anak. Seorang ayah tetap memberikan kasih sayangnya baik secara lahir maupun batin. Kasih sayang seorang ayah ketika di perantauan diwujudkan dengan cara memberikan perhatian meskipun hanya melalui telepon, memastikan bahwa anak baik-baik saja, dan mencukupi nafkah serta kebutuhan pendidikannya. Sedangkan seorang ibu lebih fokus terhadap pengasuhan anak; memantau tumbuh kembang dan pola perilaku anak sehingga kebutuhan jasmani dan rohani tercukupi berkat kesalingan yang dilakukan ayah dan ibu meskipun tidak berada di satu tempat; *long distance married*.
2. Berdasarkan analisis *qirā'ah mubadālah*, praktik pola asuh orang tua terhadap anak di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan masih sejalan dengan dalil-dalil kesalingan yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 233 yang berarti pembagian tugas pokok laki-laki dan perempuan, yakni seorang ibu adalah menyusui dan seorang ayah adalah mencari nafkah. Melalui kandungan yang terdapat dalam ini dapat dipahami bahwa makna

“kesalingan” tidak memposisikan ayah dan ibu harus melakukan hal yang sama/sejenis, tetapi memberikan makna tersirat kepada keduanya untuk berkolaborasi dan saling mengisi, serta bekerja sama untuk bisa sama-sama berhasil memaksimalkan peran masing-masing. Selain itu, sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Nomor 1703 yang berisi anjuran bagi ayah dan ibu untuk sama-sama berperan aktif dalam pengasuhan anak sebab peran keduanya sangat menentukan baik dan buruknya masa depan anak. Jadi, meskipun terpaksa harus dilaksanakan jarak jauh oleh salah satu pihak dengan intensitas yang berbeda tetapi kedua belah pihak sama-sama saling memaksimalkan peran yang telah menjadi kesepakatan bersama. Selain itu, seorang anak tidak merasakan adanya ketimpangan dalam pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Adapun salah satu dari kedua belah pihak (suami dan istri) tidak merasa berat sebelah dalam proses pengasuhan anak sebab keduanya sama-sama memahami bahwa dalam sebuah keluarga harus saling melengkapi. Dalam hal pengasuhan, pola asuh yang dilakukan oleh para orang tua pada keluarga urban asal Desa Blumbungan adalah pola asuh demokratis; yang mana anak diberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan gender dalam memilih dan memutuskan sesuatu.

B. Saran

1. Kepada semua lapisan masyarakat Desa Blumbungan khususnya keluarga urban, pengasuhan anak hendaknya dilakukan secara bersama-sama; tidak hanya condong pada satu pihak saja. Meskipun tidak satu tempat, seorang ayah yang merantau dengan tujuan memperbaiki keadaan ekonomi keluarga hendaknya tetap berpartisipasi aktif dalam menjalankan tugas pengasuhan anak yang dapat dilakukan secara virtual supaya anak tidak merasakan adanya ketimpangan dalam pengasuhan.
2. Kepada anak-anak yang terpaksa harus ditinggal oleh ayahnya merantau hendaknya lebih menjaga sikap dan mendengarkan arahan dari kedua orang tua; sebab keduanya sama-sama berjuang untuk kebaikan keluarga meskipun posisinya berbeda tetapi peran keduanya saling melengkapi.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil dari kesalingan pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga urban di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Oleh sebab keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, peneliti hanya mengambil satu lokus dan dua fokus sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, masih terdapat banyak sisi yang bisa diteliti seperti efektivitas pola asuh jarak jauh yang dilakukan terhadap anak pada keluarga urban, dampak psikis terhadap anak yang ditinggal merantau, dan lain sebagainya.